MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i1.4654

MUHADARAH SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN PUBLIC SPEAKING SKILL SANTRI DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN PROBOLINGGO

Muhadharah as a Strategy for Developing Public Speaking Skills of Santri at Roudlotut Tholibin Islamic Boarding School, Probolinggo

Achmad Taufiqurrohman & Khoiriyah
Institut Ahmad Dahlan Probolinggo
lukmanhakim@gmail.com; riyaahmad050@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 14, 2024	Dec 28, 2024	Jan 10, 2025	Jan 15, 2025

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of muhadarah activities in enhancing public speaking skills among students at Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo. Muhadarah, as a public speaking exercise focused on delivering sermons or speeches, is an essential part of the educational curriculum in pesantren. Public speaking skills are deemed crucial for students as preparation to become competent leaders and communicators in society. This research adopts a qualitative approach with a case study method in a pesantren setting. Data was collected through observation, interviews, and document analysis. The findings indicate that consistent practice of muhadarah helps students improve their confidence, effective communication skills, and ability to organize and deliver messages clearly. Muhadarah activities play a vital role in shaping students' speaking abilities while reinforcing religious and social values beneficial for daily life. The study recommends strengthening the muhadarah program as part of a sustainable educational strategy in pesantren.

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Muhadarah, Public Speaking, Skill Development

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk mengkaji seberapa efektif kegiatan muhadarah dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum bagi para santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo. Muhadarah, sebagai kegiatan latihan berbicara publik yang berfokus pada ceramah atau pidato, menjadi bagian esensial dalam kurikulum pendidikan di pesantren. Keterampilan berbicara di depan umum dianggap penting bagi para santri sebagai persiapan mereka untuk menjadi pemimpin dan komunikator yang kompeten di tengah masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di sebuah pondok pesantren. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil studi menunjukkan bahwa pelaksanaan muhadarah secara konsisten membantu santri dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi yang efektif, serta keterampilan dalam menyusun dan menyampaikan pesan secara jelas. Kegiatan muhadarah terbukti memberikan kontribusi penting dalam mengasah keterampilan berbicara santri, sekaligus memperkuat nilai-nilai religius dan sosial yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Rekomendasi penelitian ini adalah penguatan program muhadarah sebagai bagian dari strategi pendidikan berkelanjutan di pondok pesantren.

Kata Kunci: Muhadarah, Public Speaking, Pengembangan Keterampilan

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, pesantren sebagai lembaga keagamaan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Selain mengajarkan pengetahuan dan keterampilan teknis, pesantren juga sangat menekankan penanaman nilai-nilai moral dan agama yang mendasar (Setiawati et al., 2024).

Keterampilan berbicara di depan umum tidak hanya relevan di dunia akademik, tetapi juga berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengembangkan potensi kepemimpinan santri di lingkungan sosial dan agama. *Muhadarah*, sebagai bentuk diskusi keagamaan, bisa menjadi sarana efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara, sehingga penelitian ini memberikan wawasan tentang integrasi pengembangan agama dan keterampilan public speaking (Qoriah, 2020).

M*uhadarah* sebagai metode untuk mengembangkan keterampilan berbicara di kalangan santri masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam literatur serta memberikan kontribusi baru. Santri memiliki konteks pendidikan dan pembentukan karakter yang khas, sehingga keterampilan berbicara di depan

umum sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masyarakat. Dengan metode *muhadarah*, potensi ini bisa dimaksimalkan (Dliyauddin et al., 2019).

Menurut Richard, keterampilan berbicara adalah alat penting dalam menjalin hubungan dengan orang lain, termasuk di pesantren. Oleh karena itu, public speaking bukanlah keterampilan yang hanya diperlukan oleh politisi, melainkan juga oleh masyarakat luas, termasuk tokoh agama, pendidik, mahasiswa, dan santri. Dale Carnegie menekankan bahwa kurangnya pengalaman berbicara di depan umum dapat mengurangi rasa percaya diri, dan latihan adalah solusi terbaik untuk mengatasinya. Hal ini juga dikuatkan oleh Mc Shane dan Von Glinow yang menyatakan bahwa sekitar tiga perempat dari kita merasa takut atau gugup di depan umum (Yosepin et al., 2023).

Pengembangan keterampilan public speaking di pesantren tidak hanya menghasilkan individu yang percaya diri saat berbicara, tetapi juga membentuk pribadi yang empati, etis, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia akademik (Hizbullah, 2023). *Muhadarah* sebagai metode dakwah lisan telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin sejak tahun 2000-an. Kegiatan ini dilakukan setiap minggu sebagai sarana bagi santri untuk melatih pidato atau menyampaikan pendapat di depan khalayak, terutama di kalangan santri sendiri (Setiawati et al., 2024).

Di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan, tantangan berbicara di depan umum menjadi masalah yang perlu diatasi. Banyak santri yang kurang percaya diri dalam menyampaikan materi dakwah atau nasihat di depan umum, yang sebagian besar disebabkan oleh minimnya pengalaman dan latihan. Ada juga santri yang sudah memiliki keberanian, namun masih merasa gugup saat berbicara. Maka, diperlukan kegiatan yang dapat membina santri agar siap berdakwah dengan baik di masa mendatang. Kegiatan tersebut dirancang untuk membangun rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, penguasaan panggung, serta pemahaman materi dan audiens.

Penelitian ini berfokus di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan, sehingga hasilnya mungkin tidak bisa langsung diaplikasikan pada pesantren dengan karakteristik yang berbeda. Jumlah santri yang bisa diikutsertakan dalam penelitian mungkin terbatas karena faktor waktu dan sumber daya, yang dapat memengaruhi generalisasi hasil. Penelitian ini mungkin juga terbatas pada jangka waktu tertentu, seperti satu tahun akademik, sehingga pengembangan keterampilan berbicara dalam jangka panjang belum dapat sepenuhnya terukur (Anggraeni & Haryanto, 2024)

Program Muhadharah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Probolinggo merupakan salah satu pendekatan edukatif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum (public speaking) para santri. Meskipun demikian, efektivitas pelaksanaannya masih membutuhkan analisis yang lebih komprehensif. Beberapa isu yang perlu ditelaah meliputi: bagaimana Program strategi Muhadharah dalam memperkuat kompetensi komunikasi santri? Apa saja hambatan yang muncul selama proses implementasi? Selain itu, diperlukan penilaian mendalam mengenai kontribusi program ini terhadap pengembangan keterampilan berbicara di depan umum, serta pemahaman tentang bagaimana santri memanfaatkan kegiatan ini untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi mereka di berbagai konteks.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program Muhadharah sebagai salah satu strategi dalam mengembangkan keterampilan public speaking santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Probolinggo. Selain itu, penelitian ini berfokus pada identifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur sejauh mana program Muhadharah berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara santri di depan umum. Lebih lanjut, penelitian ini mengkaji bagaimana program ini membantu santri dalam membangun rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka di berbagai situasi kehidupan nyata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami fenomena tertentu yang timbul dari kejadian atau peristiwa spesifik, khususnya dalam konteks studi kasus yang mengamati fenomena secara empiris dan teramati. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap aspek-aspek tersembunyi di balik realitas yang tampak, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan metode studi kasus, dipilih karena topik yang diangkat memiliki keunikan tersendiri dan belum banyak diteliti di tempat lain.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi: pertama, Sumber Primer, yang terdiri dari santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo yang aktif dalam kegiatan muhadarah. Kelompok sumber primer ini meliputi masyayikh, ustadz, serta santri itu sendiri. Data sekunder ini dapat diperoleh dari wali santri, masyarakat sekitar

pesantren, dan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan aktivitas di lingkungan pesantren (Brinkmann, 2007).

Fokus penelitian adalah pada strategi pengembangan keterampilan berbicara di depan umum (public speaking) santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Probolinggo pada bulan september sampai bulan Desember 2024, dengan program muhadarah di pondok pesantren tersebut sebagai sarana utama untuk meningkatkan keterampilan berbicara santri.

HASIL

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi santri, baik dalam konteks keagamaan maupun sosial. Kegiatan public speaking diadakan secara rutin, mulai dari pembacaan pidato, ceramah, hingga diskusi kelompok yang memfokuskan pada topik-topik keislaman. Metode yang digunakan dalam pembelajaran public speaking di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin melibatkan berbagai pendekatan, seperti: ***pertama;*** Latihan Berbicara di Depan Umum, Santri diberi kesempatan untuk berbicara di depan umum dalam berbagai acara, seperti pengajian, diskusi, dan ceramah. ***Kedua;*** Simulasi Presentasi, Santri diminta untuk mempersiapkan materi ceramah atau pidato yang kemudian dipresentasikan di depan pengurus atau sesama santri. ***Ketiga;*** Umpan Balik dan Evaluasi, Setiap kali santri tampil, mereka menerima umpan balik dari pengasuh atau pengurus pesantren yang bertujuan untuk memperbaiki teknik berbicara dan cara menyampaikan pesan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Satri dalam Pengembangan Program Muhadarah

NO	Nama Santri	Aspek yang Dinilai	Sebelum Muhadarah	Sesudah Muhadarah	Perkembangan
1	Ahmad Saifullah	Kepercayaan diri	Rendah	Tinggi	Meninggkat
2	Zaid Fikri	Kemempuan penyususnan materi	Kurang terstruktur	Terstruktur	Lebih terorganisir
3	Muhammad Hanif	Pengeusaan bahsa dan intonasi	Kurang jelas	Jelas dan tegas	Ada peningkatan
4	Ali Imran	Pengendalian emosi saat berbicara	Gugup	Stabil	Lebih tenang

5	Rafi Pratama	Interaksi dengan Audiens	Pasif	Aktif	Lebih interaktif
6	Abdul Aziz	Penggunaan gestur dan Bahasa tubuh	Kaku	Natural	Lebih Luwes
7	Yusuf Rahman	Pemiliham diksi yang efektif	Banyak kesalahan	Lebih tepat	Memungkinkan dalam pemeilihan kata
8	Rizki Ramadhan	Penyampaian Pesan yang menyakinkan	Kurang Menyakinkan	Meyakinkan	Meningkatkan dalam penyampaian pesan

Sumber. Hasil Observasi di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadhoroh memiliki dampak positif terhadap keterampilan public speaking santri putra. Sebelum mengikuti muhadhoroh, mayoritas santri mengalami kesulitan dalam berbagai aspek seperti kepercayaan diri, penyusunan materi, penguasaan bahasa dan intonasi, serta pengendalian emosi saat berbicara. Contohnya, beberapa santri seperti Ahmad Syaifullah dan Muhammad Hanif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek kepercayaan diri dan intonasi suara. Selain itu, Zaid Fikri dan Abdul Aziz yang awalnya memiliki kesulitan dalam menyusun materi dan menggunakan bahasa tubuh secara natural, kini mampu menyampaikan pesan dengan lebih terstruktur dan luwes. Perkembangan lain terlihat pada Rafi Pratama dan Rizky Ramadhan yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang meyakinkan, kini menjadi lebih interaktif dan mampu menyampaikan pesan dengan penuh keyakinan. Secara keseluruhan, kegiatan muhadhoroh mampu meningkatkan keterampilan santri dalam berinteraksi dengan audiens, memilih diksi yang tepat, serta menyampaikan pesan secara efektif dan meyakinkan.

Gambar 1. Santri meimplementasikan Program Muhadarah di PP Roudlotut Tholibin

Hasil wawancara dari Ustad Rofi'I selaku ketua peyelenggara mengaskan bahwa Pelaksanaan *Muhadharah* sebagai program pengembangan public speaking berlangsung secara rutin setiap minggu, dengan masing-masing santri diberi waktu sekitar 10 menit untuk tampil. Selama kegiatan ini, mereka berada di bawah bimbingan ustadz dan pengawasan *mulahidz* (santri senior). Peran *mulahidz* dan ustadz sangat penting dalam memastikan jalannya kegiatan sesuai dengan tujuan, termasuk memberikan umpan balik konstruktif kepada santri.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan public speaking santri, terutama dalam aspek kepercayaan diri, penyampaian pesan yang lebih jelas, dan pengelolaan waktu presentasi. Namun, ada beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti keterbatasan fasilitas dan penggunaan teknologi, yang dapat mempengaruhi efektivitas program ini. Oleh karena itu, rekomendasi yang diajukan meliputi perbaikan fasilitas pembelajaran dan inovasi dalam metode pengajaran, termasuk pemanfaatan teknologi digital untuk memperkaya proses pembelajaran public speaking.

PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan *Public Speaking Skill* Santri Di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

Di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, program *Muhadharah* dilaksanakan secara terstruktur, dengan melibatkan guru dan santri senior sebagai fasilitator utama. Tujuan utama kegiatan ini tidak hanya melatih santri untuk berbicara efektif di depan publik tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis, menyampaikan ide dengan struktur yang logis, serta menumbuhkan kepercayaan diri. Dalam pelaksanaannya, santri diberi kesempatan untuk berbicara di hadapan teman-temannya dalam suasana yang mendukung dan kondusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurmartha et al., 2024) yang menegaskan bahwa pidato atau tuturan dapat menjadi media komunikasi yang efektif dalam memengaruhi audiens, terutama melalui penyampaian ide-ide yang bersifat deskriptif dan persuasif Oleh karena itu, tuturan berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, memberikan peringatan, nasihat, petunjuk, dan ajakan, serta dapat memengaruhi audiens untuk mengikuti pesan yang disampaikan.

Kepala pondok memiliki peranan yang sangat penting dalam memimpin lembaga di pesantren. Ia bertanggung jawab untuk menetapkan fokus dan ritme dari berbagai kegiatan

di pondok pesantren. Sebagai pemimpin utama, kepala pondok memiliki kewenangan, kekuasaan, dan gaya kepemimpinan yang diperlukan untuk mengatur serta mengembangkan bawahannya secara profesional. Karena itu, keberhasilan pondok pesantren sangat dipengaruhi oleh keberhasilan kepala pondok itu sendiri. Dalam hal ini, kepala pondok merupakan salah satu elemen kunci yang memiliki andil besar dalam meningkatkan aktivitas dakwah di sekitarnya.

(Dien Fauzia Rokhmi et al., 2024) menyatakan bahwa kepemimpinan mencakup peran dominan seorang pemimpin, meliputi tindakan yang terlihat maupun yang tidak terlihat terhadap para bawahannya. Strategi ini juga diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan, di mana mereka secara cermat menyusun strategi untuk mencetak santri berkualitas dalam bidang public speaking, sehingga memudahkan santri untuk berintegrasi dengan masyarakat melalui komunikasi yang efektif sambil berdakwah.

Muhadarah tiada lain juga memicu pada kualitas sumber daya manusia yang baik sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi modern, yang bersinergi dengan peran pendidikan dan teknologi itu sendiri (Hilwa et al., 2024). Selain itu, guru memiliki peranan yang krusial sebagai pilar utama dalam pemahaman siswa, yang sangat tergantung pada metode pengajaran yang mereka gunakan. Kontribusi guru menjadi sangat esensial dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama jika mereka mampu berfungsi sebagai profesional dalam bidangnya (Majid et al., 2022).

Wali santri juga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan santri, karena mereka turut memberikan pendidikan informal kepada anak. Tanggung jawab pendidikan agama terletak pada orang tua, yang harus diajarkan kepada anak-anak, termasuk nilai-nilai agama dan ajaran yang dianut oleh keluarga. Pendidikan ini mencakup pengajaran tentang moralitas, etika, dan norma sosial yang sesuai dengan ajaran agama, serta memberikan dukungan emosional dalam membentuk karakter religius anak sebagaimana dikemukakan oleh (Milla et al., 2024).

Usaha orang tua dalam membangun kecerdasan anak menunjukkan hasil, hal ini berdampak positif pada kehidupan anak di masa depan. Anak-anak di usia sekolah sering kali meniru gaya hidup dan akhlak orang tua, yang menjadi teladan bagi generasi berikutnya, mengingat anak kecil sangat cenderung meniru perilaku orang terdekat mereka (Ulil Hidayah, 2020). Sebagai peniru alami, anak akan mudah meniru apa pun yang dilakukan oleh orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus selalu memberikan contoh yang baik, terutama bagi

anak remaja. Jika orang tua memberikan perintah tanpa menunjukkan teladan, anak mungkin akan enggan untuk mengikuti instruksi tersebut karena melihat orang tua tidak melakukannya (Kurnia & Agustin, 2014).

Dalam konteks pelatihan muhadharah, strategi yang diterapkan oleh Ustadz dan pengurus memiliki tujuan untuk melatih santri dalam keterampilan berbicara dan berpidato di depan publik (Adelia Loviana, 2019). Dengan menerapkan langkah-langkah strategis yang tepat, santri akan dapat mengasah kemampuan berpidato mereka secara efektif (Rosalinda, 2019). Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum adanya program muhadharah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Probolinggo, kemampuan komunikasi santri masih tergolong kaku dan mereka kurang berani dalam menyampaikan materi di hadapan audiens yang lebih besar.

Dengan demikian, program *Muhadharah* memiliki potensi besar dalam membentuk keterampilan komunikasi santri, khususnya dalam konteks public speaking. Namun, keberhasilannya memerlukan kolaborasi yang erat antara pihak pesantren, pendidik, dan wali santri. Kombinasi antara pendekatan pedagogis yang efektif, dukungan teknologi modern, dan keterlibatan orang tua yang aktif dapat memperkuat peran *Muhadharah* sebagai strategi pembelajaran berbasis keterampilan komunikasi yang holistik dan berkelanjutan.

Hambatan Strategi Pengembangan *Public Speaking Skill* Santri Di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

Pengaruh teknologi merupakan salah satu tantangan signifikan dalam menghadapi Revolusi Industri 5.0, khususnya dalam pendidikan. Perkembangan teknologi yang cepat dan luas mengharuskan sektor pendidikan untuk beradaptasi dengan digitalisasi yang sedang berlangsung. Tantangan era ini harus diatasi dan dipersiapkan secara matang agar sejalan dengan kemajuan yang ada. Teknologi memberikan kemudahan dalam menjelajahi pengetahuan dan menjadi alat yang efektif dalam mentransfer berbagai ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam pendidikan. Dengan fasilitas yang ada, teknologi dapat membuka peluang bagi pendidikan untuk terus berkembang dan berinovasi (Agustin, 2024).

Menurut (Khoiriyah, 2020). Menegaskan bahwa terdapat sebab yang menjadi penghalang Penerapan program muhadharah sebagai inisiatif untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi di depan umum bagi para santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Probolinggo, yaitu:

Pertama Banyak murid meremehkan esensi kegiatan muhadharah. banyak santri merasa muhadarah ini tidak memiliki peran penting dan menganggap muhadharah hanyalah program non-akademik yang disusun oleh pengurus OSPM. Padahal, program ini bertujuan agar santri terbiasa berbicara di depan umum sehingga mereka merasa lebih percaya diri saat berpidato**.**

Kedua Minimnya inovasi dalam kegiatan muhadharah yang mengakibatkan rendahnya antusiasme santri untuk berpartisipasi. Program muhadharah perlu diadakan dengan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif agar santri tidak merasa jenuh. Selain memberikan ilmu, kegiatan ini juga harus dilengkapi dengan unsur hiburan untuk menciptakan suasana yang lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini penting karena semangat dan perhatian santri sangat berpengaruh terhadap keberhasilan acara tersebut.

Ketiga Kurangnya antusiasme santri dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan muhadharah itu sendiri. Selain itu, rendahnya tingkat disiplin di kalangan santri juga menjadi masalah. Menurut Soegeng Prijodarminto, disiplin adalah keadaan yang terbentuk dari perilaku yang menunjukkan ketaatan dan keteraturan. Jika disiplin santri rendah, hal ini dapat mengganggu jalannya program muhadharah dan membuat kegiatan tersebut tidak berjalan dengan optimal. Misalnya, penggunaan gadget. Dengan adanya aplikasi menarik di gadget, anak sering menolak nasihat orang tua, mengabaikan norma, dan berperilaku menyimpang (Asuh et al., 2022)**.** Padahal, gadget dapat bermanfaat jika digunakan dengan bijak. Gadget yang terhubung dengan internet bisa membantu siswa menemukan informasi yang mendukung pembelajaran mereka di sekolah, tetapi kenyataannya hanya sedikit siswa yang memanfaatkannya (Aviva et al., 2022).

Keempat Minimnya kepercayaan diri yang dimiliki oleh santri ketika tampil di depan umum. Rasa percaya diri merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap individu. Ketidakpercayaan terhadap kemampuan diri sendiri menjadi salah satu penyebab utama kurangnya percaya diri. Ketiadaan Kurangnya pengalaman serta persiapan yang minim menyebabkan santri merasa kurang percaya diri saat menghadapi tugas berpidato.

Selain itu, kondisi lingkungan yang kurang mendukung, terutama dalam hal interaksi sosial, juga berkontribusi terhadap permasalahan ini, dapat menjadi penghambat bagi seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan muhadharah. Banyak ahli sosial berpendapat bahwa lingkungan merupakan faktor utama yang menyebabkan perubahan dalam segala

aspek kehidupan, termasuk minat untuk belajar. Kepribadian santri dapat dipengaruhi oleh teman, baik secara positif maupun negatif (Faliyandra, 2020).

Semua faktor tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kesadaran diri santri melalui bimbingan dan nasihat dari pengurus pondok untuk membimbing, melatih, dan membiasakan santri agar memahami pentingnya program muhadharah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo. Ustadz Roisul Anwar, atau yang akrab disapa Ro'is, salah satu pengurus pondok, menyatakan bahwa "program ini memiliki pengaruh besar bagi setiap santri sebagai bekal ketika mereka berinteraksi dalam masyarakat, meskipun mereka belum merasakan manfaatnya selama berada di pesantren." Oleh karena itu, pengaruh muhadharah bagi santri sangatlah penting dan akan tampak ketika mereka berada di masyarakat.

Selain itu, penelitian ini memiliki implikasi bagi pengelola pesantren dalam hal pengembangan inovasi program *muhadharah*. Hasil penelitian menekankan perlunya strategi kreatif, seperti memanfaatkan teknologi digital atau pendekatan interaktif, untuk meningkatkan antusiasme dan partisipasi santri. Dengan demikian, program ini tidak hanya memenuhi aspek tradisional dari pembelajaran di pesantren tetapi juga menjawab kebutuhan keterampilan abad ke-21. Dalam jangka panjang, pengelolaan program yang lebih inklusif dan adaptif dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mendukung transformasi pendidikan yang lebih relevan.

Penelitian ini menghadirkan perspektif baru mengenai strategi pelatihan *muhadharah* sebagai instrumen pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan *soft skills*, khususnya *public speaking*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menyoroti pelaksanaan program secara umum, penelitian ini memberikan analisis mendalam tentang faktor-faktor penghambat seperti rendahnya antusiasme santri, minimnya inovasi, dan kurangnya kepercayaan diri. Penelitian ini juga menyoroti pendekatan strategis berbasis lingkungan dan peran aktif pengasuh dalam membentuk budaya belajar yang mendukung.

Keunikan lainnya terletak pada rekomendasi pengintegrasian teknologi dalam kegiatan *muhadharah*. Pendekatan ini memberikan peluang baru dalam mengembangkan format pelatihan berbasis digital yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperluas cakupan implementasi program. Penelitian ini menjadi referensi penting dalam menjawab tantangan Revolusi Industri 5.0 di pesantren, dengan menekankan bahwa

muhadharah dapat menjadi strategi holistik untuk membangun keterampilan personal, intelektual, dan sosial santri.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa muhadarah, yang merupakan diskusi terstruktur, efektif sebagai pendekatan untuk mengembangkan keterampilan public speaking di kalangan santri, terutama di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo. Melalui kegiatan muhadarah, santri dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum, mengasah keterampilan berargumentasi, serta memperdalam pemahaman tentang topik yang dibahas.

Integrasi muhadarah dalam kurikulum pondok pesantren berpotensi signifikan untuk meningkatkan kualitas komunikasi santri. Manfaatnya tidak hanya dirasakan dalam ranah akademik, tetapi juga memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari mereka di masyarakat. Dengan kemampuan berbicara yang lebih baik, santri menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dan mengekspresikan ide-ide mereka. Hal ini mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai situasi sosial dan profesional, meningkatkan kemampuan adaptasi mereka di lingkungan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia Loviana. (2019). Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung. *Skripsi*, 1–63 https://doi.org/10.30983/al-jamahiria.v1i1.6442.

Agustin, M. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Iptek Sebagai Sarana Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *7*(1), 187–204. https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i1.6686

Anggraeni, A., & Haryanto, B. (2024). Pelaksanaan Muhadharah di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan. *Jurnal PAI Raden Fatah*, *6*(1), 364–373 http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/cqd7p.

Asuh, P., Orang, D., Terhadap, T., Remaja, A., Penggunaan, D., Desa, D., & Kabupaten, P. (2022). *JPDK : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Pola Asuh Dialogis Orang Tua Terhadap Anak Remaja Dalam Penggunaan Gadget Di Desa Patalan Kabupaten Probolinggo*. *4*, 368–375 https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i2.39045.

Aviva, L., Muhammad, D. H., & Halili, H. R. (2022). Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(1), 478–489. https://doi.org/10.63018/jpi.v2i02.121.

Dien Fauzia Rokhmi, Jadid Khadavi, M., & Khosiah, N. (2024). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ula Probolinggo. *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *5*(1), 44–52. https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v5i1.1014

Dliyauddin, A., Abidin, Z., & Wedi, A. (2019). Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik Dalam Kegiatan Muhadharah Di Tarbiyatu Muallimien Al-Islamiyah Pondok Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *2*(3), 166–173. https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p166

Faliyandra, F. (2020). Education Communication Model in Social Media in the Era of Technological Development (Ki Hajar Dewantara Education Study) Model Komunikasi Pendidikan Di Sosial Media Pada Era Perkembangan Teknologi (Kajian Pendidikan Ki Hajar Dewantara). *Islam Universalia International Journal of Islamic Studies Ans Social Sciences*, *1*(3), 434–458. https://doi.org/10.56613/islam-universalia.v1i3.14.

Hilwa, A., Niamala, A. A., Haura, D., Sopa, S., & Ahmad, U. (2024). *Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Peningkatan Kemampuan Public Speaking Alumni Santri Pondok Pesantren Modern As- Sa ' adah*. *2*(1), 632–638. https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1920.

Hizbullah, M. (2023). *Pengembangan Public speaking Santri Melalui Kegiatan Muhadharah di Era Digitalisasi (Studi Santri Al-Manshuriyah Di Cipondoh Tangerang)*. https://doi.org/10.70115/semesta.v1i2.40.

Khoiriyah. (2020). INTERNALISASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PESANTREN. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, *4*(1), 7–14. https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.46

Kurnia, F., & Agustin, M. (2014). *STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA ANAK SEBAGAI UPAYA MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI DESA TANJUNGREJO*. *6*(April), 1–9. https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1059.

Lestari, E. S., Effendi, M. R., & Setiawan, U. (2023). Strategi Pengembangan Program Muhadharah Dalam Wanayasa. *Addabani: Interdisciplinary Journal of Education*, *1*(1), 23–37.

Majid, J., Efendi, R., & Buhaerah. (2022). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam. *DIALEKTIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 1–9.

Milla, I., Khadavi, M. J., & Khosiah, N. (2024). *Ibtidaiyah Nizamul Islam Probolinggo*. *5*, 32–43.

Nisa, A. W. C., & Susandi, A. (2021). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(02), 154–170. https://doi.org/10.37542/iq.v4i02.236

Nurmartha, D., Handayani, A. A. N., & Sa'adah, L. (2024). Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Percaya Diri pada Dimensi Kreatif Siswa Kelas 4 di MIN 2 Bengkulu Tengah. *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, *1*(1), 77–85. https://doi.org/10.33752/altadib.v14i01.6058.

Qoriah, S. N. (2020). Implementasi Program Muhadarah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di Mts Anajiyyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*, 1–14. https://doi.org/10.26877/mpp.v14i2.5726.

Rosalinda, A. (2019). *Strategi Pelatihan Muhadharah Santri Ma'Had Al-Jami'Ah Iain Curup*. 86. https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.816.

Setiawati, T., Sekolah, P. L., Yogyakarta, U. N., Aji, P. O., Lurah, K., & Speaking, P. (2024). *Pelaksanaan Program Muhadharah sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Santri d i Pondok Pesantren ' Ora Aji ' Implementation of The Muhadharah Program as A Means of Developing Speaking Santri Public Ability i n Islamic Boarding School ' Or*. *5*(1), 603–610. https://doi.org/10.29313/jrkpi.v4i1.3740.

Ulil Hidayah. (2020). Laku Tasawuf Orang Tua untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral dan Spiritual Anak. *AL-WIJDÃN Journal of Islamic Education Studies*, *5*(2), 198–201. https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.485

Yosepin, P., Husna, L., Al, S., Al, A., Al, S., & Al, A. (2023). *Muhadharah Sebagai Upaya Pengembangan Public Speaking Pada Santri di Pondok Pesantren Yanbuul Ulum , Siak , Riau*. *3*(2), 99–113. https://doi.org/10.37680/jcs.v3i1.4101